

Artikel Penelitian

## Pengaruh Pemberian ASI, Imunisasi, MP-ASI, Penyakit Ibu dan Anak terhadap Kejadian Stunting pada Balita

Rayhana<sup>1\*</sup>, Chairun Nisaa Amalia<sup>2</sup>

1) Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

2) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding author: raykud@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** malnutrition from birth to toddler can cause health problems for toddlers, namely stunting. Stunted growth in height as a toddler will result in the level of intelligence of the brain as an adult. **Purposes:** the purpose of this study was to determine the dominant factors that influence stunting in children under five at Cimuning Health Center, Bekasi. **Methods:** the study used a cross-sectional design which was conducted at the Cimuning Bekasi Community Health Center in October-November 2019. A sample was taken using total sampling technique of 100 mother-children. Stunting is measured by anthropometry using the indicator of height for age (height/age). Independent variables (presenting breastfeeding/ASI, complementary breastfeeding, immunization, mother and child disease) using a questionnaire. Data analysis using multiple logistic regression. **Results:** the incidence of stunting by 30.0% of children under five. The dominant factor affecting the incidence of stunting in children under five is offering exclusive breastfeeding. **Conclusion:** promotion of offering exclusive breastfeeding must be implemented in every health facility and social media so that information reaches the wider community so that it can reduce the incidence of stunting in toddlers.

**Keywords:** Breastfeeding/ASI, Immunization, Complementary Foods, Stunting

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** kekurangan asupan gizi sejak lahir sampai balita dapat menyebabkan permasalahan kesehatan pada balita yaitu pertumbuhan tinggi badan yang tidak optimal (*stunting*). Pertumbuhan tinggi badan yang terhambat pada saat balita akan berakibat pada tingkat kecerdasan otak setelah dewasa. **Tujuan:** mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Puskesmas Cimuning Bekasi. **Metode:** penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dilakukan di Puskesmas Cimuning Bekasi pada bulan Oktober-November 2019. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sebanyak 100 ibu-anak. *Stunting* diukur dengan antropometri menggunakan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U). Variabel independen (pemberian ASI, imunisasi, MP-ASI, penyakit ibu dan anak) diukur menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi logistik ganda. **Hasil:** kejadian *stunting* dialami oleh sebanyak 30,0% balita. Faktor dominan yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita adalah pemberian ASI eksklusif. **Kesimpulan:** promosi pemberian ASI eksklusif harus diterapkan di setiap fasilitas kesehatan dan media sosial agar informasi tersebut sampai ke masyarakat luas sehingga dapat menurunkan angka kejadian *stunting* pada balita.

**Kata kunci:** ASI, Imunisasi, MP-ASI, *Stunting*

## PENDAHULUAN

Kejadian stunting pada balita merupakan permasalahan yang masih dialami balita di Indonesia. Angka stunting tahun 2018 sebanyak 30,8%, kejadian stunting mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai angka 37,2% (1).

Nutrisi yang baik sangat diperlukan sejak dini oleh seorang anak. Kekurangan gizi melemahkan sistem kekebalan anak dan secara signifikan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas. Hasil dari kekurangan gizi kronis, infeksi yang berulang dan kondisi lainnya yang mengurangi penyerapan nutrisi yang dibutuhkan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan termasuk risiko terjadinya stunting. Beberapa faktor terjadinya stunting juga dikaitkan dengan tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), terhambat atau gagalnya pemberian ASI eksklusif serta pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memperhatikan kuantitas, kualitas dan keamanan pangan yang diberikan (2).

Memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada anak sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian imunisasi dasar tersebut diharapkan anak terhindar dari gangguan tumbuh kembang, serta penyakit yang sering menyebabkan cacat atau kematian dengan imunisasi dasar yang wajib didapatkan mulai usia 0 – 9 bulan seperti imunisasi hepatitis B, BCG, polio/IPV, DPT-HB-HiB, dan campak. Selain itu, imunisasi prakonsepsi pada ibu juga menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga kesehatan anak dan ibu mulai dari intrauterine (3).

Pentingnya pemberian ASI, MP ASI, imunisasi dasar pada anak, dan imunisasi prakonsepsi pada ibu serta penyakit saat

kehamilan dan penyakit pada anak terhadap tumbuh kembang anak terutama pertumbuhan anak dimana adanya risiko untuk terjadi *stunting*. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI, imunisasi, MP ASI dan penyakit pada ibu dan anak terhadap kejadian *stunting* pada balita.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimuning Bekasi pada bulan Oktober-November 2019. Populasi pada penelitian ini adalah ibu dan anak usia 2-3 tahun yang berkunjung ke poli KIA di Puskesmas Cimuning Bekasi. Besar sampel dihitung menggunakan rumus uji hipotesis 1 proporsi populasi. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sehingga didapat sebanyak 100 ibu-anak yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu ibu yang memiliki anak berusia 2-3 tahun.

Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. *Stunting* diukur secara antropometri dengan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U), diukur menggunakan *microtoise* ketelitian 0,1 cm. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur pemberian ASI eksklusif, imunisasi ibu dan anak, MP-ASI, serta riwayat penyakit ibu dan anak.

Analisis data secara bivariat menggunakan uji *chi-square*, sedangkan analisis multivariat dengan uji regresi logistik menggunakan program statistik. Penelitian ini mendapatkan surat persetujuan etik oleh Komite Etik FKK UMJ pada bulan Oktober 2019 dengan Nomor 105/PE/KE/FKK-UMJ/X/2019.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cimuning Bekasi menunjukkan dari 100 balita, terdapat sebesar 30,0% balita stunting. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian *stunting* di Puskesmas Cimuning Bekasi hampir sama dengan angka Riskeddas tahun 2018 (1). Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin anak perempuan sebanyak 60,0% dan laki-laki sebanyak 40,0%, mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan SMA/SLTA yaitu sebesar 50,0%, pekerjaan ibu rumah tangga sebesar 88,0% dan jenis persalinan normal sebanyak 72,0% dan SC sebanyak 28,0%.

Pada penelitian ini pemberian ASI secara eksklusif mendominasi sebesar 61,0%, dengan lama pemberian ASI selama 2 tahun mendominasi sebesar 71,0%. Pemberian MP-ASI anak sesuai dengan usianya sebesar 72,0%, Pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita sebanyak 80,0%. Ibu yang mendapatkan imunisasi *tetanus toxoid* sebesar 67,0%, sedangkan imunisasi TORCH hanya 25,0%. Pada riwayat penyakit, mayoritas ibu tidak memiliki riwayat penyakit prenatal sebesar 82,0%, sebagian besar balita tidak memiliki riwayat penyakit sebesar 71,0% (Tabel 1).

**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik Ibu dan Anak

Variabel	n	%
<b>Status Stunting Anak</b>		
Stunting	30	30,0
Normal	70	70,0
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki-laki	40	40,0
Perempuan	60	60,0
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak Tamat Sekolah	1	1,0
SD	2	2,0
SMP/SLTP	11	11,0

SMA/SLTA	50	50,0
Sarjana	36	36,0
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	88	88,0
PNS	1	1,0
Pedagang	4	4,0
Lain-lain	7	7,0
<b>Jenis Persalinan</b>		
Normal	72	72,0
SC	28	28,0
<b>Pola beri ASI</b>		
Eksklusif	61	61,0
Non Eksklusif	39	39,0
<b>Lama beri ASI</b>		
2 Tahun	71	71,0
< 2 Tahun	29	29,0
<b>MP-ASI</b>		
Sesuai	72	72,0
Tidak sesuai	28	28,0
<b>Imunisasi Dasar Balita</b>		
Lengkap	88	88,0
Tidak lengkap	12	12,0
<b>Imunisasi TT Ibu</b>		
Ya	67	67,0
Tidak	33	33,0
<b>Imunisasi TORCH ibu</b>		
Ya	25	25,0
Tidak	75	75,0
<b>Riwayat Penyakit Prenatal Ibu</b>		
Ada	18	18,0
Tidak ada	82	82,0
<b>Riwayat Penyakit Balita</b>		
Ada	29	29,0
Tidak ada	71	71,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil analisis *chi-square* karakteristik ibu dan anak yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita (nilai *p value* < 0,05) yaitu pemberian ASI eksklusif, lama pemberian ASI, pemberian MP-ASI yang sesuai, dan riwayat penyakit. Sedangkan imunisasi dasar, imunisasi TT dan TORCH ibu, dan riwayat penyakit prenatal ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Selanjutnya, berdasarkan

hasil seleksi kandidat, variabel yang masuk kedalam analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda adalah pemberian ASI eksklusif, lama pemberian ASI, pemberian MP-ASI, dan riwayat penyakit. Model akhir uji regresi logistik menunjukkan risiko kejadian stunting yang paling dominan adalah pemberian ASI eksklusif ( $p\ value = 0,004$ ; odds ratio= 0,221; 95% CI= 0,080 – 0,609). Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berisiko 0,2 kali lebih besar mengalami *stunting* dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif.

**Tabel 2.** Hubungan Karakteristik Ibu dan Anak dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Karakteristik	Normal		<i>Stunting</i>		p value
	n	%	n	%	
<b>Pemberian ASI</b>					
Eksklusif	51	83,6	10	16,0	0,000*
Non Eksklusif	19	48,7	20	51,3	
<b>Lama beri ASI</b>					
2 Tahun	54	77,1	17	56,7	0,039*
< 2 Tahun	16	22,9	13	43,3	
<b>MP-ASI</b>					
Sesuai	56	77,8	16	22,2	0,006*
Tidak sesuai	14	50,0	14	50,0	
<b>Imunisasi Dasar Balita</b>					
Lengkap	62	70,5	26	29,5	0,788
Tidak lengkap	8	66,7	4	33,3	
<b>Imunisasi TT Ibu</b>					
Ya	47	70,1	20	29,9	0,963
Tidak	23	69,7	10	30,3	
<b>Imunisasi TORCH Ibu</b>					
Ya	17	68,0	8	32,0	0,801
Tidak	53	70,7	22	29,3	
<b>Riwayat Penyakit Prenatal Ibu</b>					
Ada	11	61,1	7	38,9	0,363
Tidak ada	59	72,0	23	28,0	
<b>Riwayat Penyakit Balita</b>					
Ada	14	48,3	15	51,7	0,002*
Tidak ada	56	78,9	15	21,1	

\*p value < 0,005

**Tabel 3.** Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

Variabel	p value	OR	CI 95%
ASI Eksklusif	0,004	0,221	0,080 – 0,609
Lama Pemberian ASI	0,087	0,395	0,136 – 1,145
Pola Pemberian MP ASI	0,027	0,306	0,107 – 0,873
Riwayat Penyakit Anak	0,007	0,232	0,081 – 0,665

## PEMBAHASAN

Stunting masih menjadi masalah utama pada anak dalam masa periode 1000 hari pertama kelahiran. Merupakan penyebab terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal hingga berdampak terhadap sumber daya manusia. Pada penelitian ini angka kejadian *stunting* balita hampir sama dibandingkan angka kejadian *stunting* pada Riskesdas tahun 2018 (1).

Nutrisi yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama diperoleh dari pemberian ASI secara eksklusif karena kandungan gizinya yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi. Selain itu ASI eksklusif dapat melindungi bayi dari infeksi dan penyakit lainnya (4). Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada balita, sejalan dengan penelitian Agus Hendra Al Rahmad di Lamrueng Aceh Besar (5).

Kementerian kesehatan menetapkan ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan dan menganjurkan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun disertai dengan pemberian makan pendamping yang sesuai usia (6). Dari hasil penelitian didapat bahwa Lama pemberian ASI berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Agustin Rahmawati di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara anak yang mendapatkan ASI hingga usia 2 tahun terhadap status gizi balita berdasarkan PB/U (7).

Pada usia 6 bulan bayi membutuhkan lebih banyak asupan zat gizi yang tidak dapat dipenuhi dengan pemberian ASI saja, sehingga untuk memenuhi kebutuhan gizi tersebut bayi diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian MP-ASI pada bayi disesuaikan dengan usia bayi. Pada penelitian ini didapat hasil bahwa pola pemberian MP-ASI yang sesuai berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hadibah Hanum di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian MP-ASI yang sesuai dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan (8).

Pelayanan kesehatan merupakan faktor tidak langsung yang menyebabkan *stunting*, imunisasi adalah salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan yang diberikan. Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit (9). Namun demikian hasil penelitian ini didapat bahwa imunisasi dasar pada balita tidak berpengaruh terhadap kejadian *stunting*, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milianike Fresye Sumilat dkk di Tateli Tiga Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa wilayah kerja Puskesmas Tuminting yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status imunisasi dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri TB/U (10).

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa imunisasi TT dan TORCH pada ibu

tidak berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita. Pentingnya kesehatan ibu pada masa sebelum dan selama kehamilan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil didapat bahwa tidak ada pengaruh antara riwayat penyakit prenatal ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.

Kurangnya layanan kesehatan dan lingkungan yang tidak sehat dapat menyebabkan penyakit infeksi pada anak. Kebutuhan akan zat gizi meningkat untuk keperluan penyembuhan infeksi (11). Dari hasil diperoleh bahwa riwayat penyakit balita berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita, hal tersebut sesuai dengan penelitian Ida Ayu Kadek Chandra Dewi di wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida III yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit dengan kejadian *stunting* (12).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik didapatkan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sara Herlina dimana setelah dilakukan uji regresi logistik multivariat ditemukan hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting*.

## KESIMPULAN

Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Cimuning Bekasi adalah pemberian ASI eksklusif, lama pemberian ASI, pemberian MP-ASI yang sesuai, dan riwayat penyakit pada anak. Sedangkan faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap kejadian *stunting* adalah pemberian ASI eksklusif. Sehingga promosi tentang pemberian ASI

kepada bayi saja sejak lahir sampai usia 6 bulan atau ASI eksklusif harus ditingkatkan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada FKK UMJ dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan terhadap organisasi manapun.

### REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan; 2018.
3. Soetjiningsih. Seri gizi klinik ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan. Jakarta: EGC; 2014. Bab 2: 20-21.
4. Moersintowarti. Buku ajar tumbuh kembang anak dan remaja. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2002. BAB 3: 23-24.
5. Rahmad AHA. Pemberian ASI dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 - 24 Bulan. J Kedokt Syiah Kuala. 2017;17(1):8–14.
6. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi dan analisis ASI eksklusif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
7. Rahmawati A, Istiana S, Kusumawati E. Hubungan Antara Lama Pemberian Asi Dengan Status Gizi Balita (Pb/U) Usia 24 – 59 Bulan di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga Tahun 2018. J Kebidanan. 2019 Feb 13;8:38.
8. Hanum NH. Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. Amerta Nutr [Internet]. 2019 Jun 1;3(2):78. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/11453>.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku ajar imunisasi. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; 2015.
10. Sumilat MF, Malonda NSH, Punuh MI, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Status Imunisasi Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tateli Tiga Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Kesmas. 2019;8(6):326–34.
11. Harjatmo TP, Par'i HM, Wiyono S. Bahan Ajar Gizi: Penilaian Status Gizi. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2017.
12. Chandra Dewi IAK, Tresna Adhi K. Pengaruh Konsumsi Protein dan Seng Serta Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida III. Arch Community Heal [Internet]. 2016;3(1):36–46. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/21077>.